

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Montessori dalam Yuliani (2013: 54) mengatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitif, selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Menurut UU No 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya. Proses pembelajaran ini merupakan inti dari proses pembelajaran secara keseluruhan dengan guru, diatur dan direncanakan supaya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai yakni adanya perubahan-perubahan melalui pengalaman-pengalaman belajar yang direncanakan untuk menunjang perkembangan anak.

Di samping pertumbuhan dan perkembangan, pada usia ini anak harus bisa bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi dan sikap antusias yang kuat terhadap sesuatu yang sikapnya petualangan serta minat yang kuat untuk mengobservasi lingkungan. Hubungan sosial anak harus ditanamkan pada anak sejak dini, terutama beradaptasi dengan lingkungan, karena lingkungan dapat dijadikan sebagai sumber belajar anak, lingkungan juga mendorong anak untuk berinteraksi dengan teman sebayanya bahkan dengan orang-orang yang lebih di 1

Pengembangan perilaku prososial merupakan salah satu jenis kompetensi sosial yang penting dimiliki oleh anak usia dini. Perilaku prososial adalah sekelompok besar perilaku sukarela yang memiliki tujuan menguntungkan orang lain Bierhoff, (2002: 10). Penelitian longitudinal yang dilakukan oleh Eisenberg terhadap perilaku prososial sejak subjek berusia 5-6 tahun hingga usia 20 tahun dalam Santrock (2007:140) menyimpulkan bahwa perilaku prososial bersifat stabil mulai dari masa kanak-kanak awal hingga masa dewasa awal.

Menurut David O Sears perilaku prososial mencakup kategori yang lebih luas: meliputi segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa memperdulikan motif-motif si penolong. Tingkah laku prososial merupakan suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong.

Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku prososial pada anak usia dini adalah metode pembelajaran yang terdapat pola permainan yang bernuansa sosial, yaitu adanya interaksi sosial dengan teman-teman sebayanya. Adapun bentuk dari pola permainan bernuansa sosial ini di antaranya adalah permainan sosial dengan teman-teman sebaya, permainan kelompok pura-pura atau sosiodrama, serta permainan yang kasar dan kacau seperti berlari, mengejar, bergulat, melompat, terjatuh, memukul yang dilakukan sambil tertawa atau bercanda Santrock dalam (Ulya 2010:9).

Sagala dalam Donni (2015) menyatakan bahwa model pembelajaran sosiodrama berarti cara menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukan dan mempertontonkan atau mendramatisasikan cara tingkah laku dalam hubungan sosial.

Sosiodrama adalah yang merupakan model pembelajaran dengan cara mempertunjukkan kepada anak tentang masalah-masalah hubungan sosial, untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Masalah hubungan sosial tersebut didramatisasikan oleh anak dibawah pimpinan guru. Melalui metode ini guru ingin mengajarkan cara-cara bertingkah laku dalam hubungan antara sesama. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan anak untuk memecahkannya.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2021 pada kelompok B TK Nursiwi menunjukan bahwa kemampuan perilaku prososial sebagian anak kurang berkembang secara optimal. Terlihat pada awal kegiatan hingga akhir kegiatan pembelajaran. Hal ini berwujud ketika kegiatan pembelajaran berlangsung KA, JJ, dan RP kurang antusias dalam melakukan permainan kompetitif secara positif, M dan AN mengganggu temannya yang sedang mengerjakan tugas, tidak mau bekerja sama dengan temannya ketika mengerjakan suatu kegiatan yang bersifat kelompok, M dan AM tidak bisa mengikut aturan ketika berbaris untuk mencuci tangan sebelum makan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dalam mengembangkan kemampuan perilaku prososial anak di perlukan proses pembelajaran yang efektif menyenangkan, menarik, dan bermakna bagi anak. Adapun bentuk dari pola permainan bernuansa sosial ini di antaranya adalah permainan sosial dengan teman-teman sebaya, permainan kelompok pura-pura atau sosiodrama.

Berdasarkan uraian yang sudah di jelaskan di atas maka perlu di kaji secara mendalam mengenai perilaku prososial yang kini sudah sangat minim di lakukan oleh anak usia dini maka penulis ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Identifikasi Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Sosiodrama di TK Nursiwi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar anak usia 5-6 tahun masih suka mengganggu temannya dalam mengerjakan tugas
2. Anak tidak mau bekerja sama dengan temannya ketika mengerjakan kegiatan pembelajaran dalam bentuk kelompok
3. Anak tidak mau berbagi sesuatu (berbagi mainan, berbagi alat tulis, berbagi makanan) dengan temannya
4. Kurangnya kesempatan anak untuk berinteraksi dengan temannya
5. Kurangnya penerapan metode sosiodrama

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, batasan masalah penelitian ini yaitu:

1. Perilaku prososial pada penelitian ini dibatasi yaitu tingkah laku anak yang bersifat menolong pada anak usia 5-6 tahun melalui metode sosiodrama di TK Nursiwi.
2. Metode sosiodrama pada penelitian ini dibatasi yaitu penyajian bahan pelajaran dengan cara mempertontonkan pada anak usia 5-6 tahun melalui metode sosiodrama di TK Nursiwi.
3. Anak yang diteliti dibatasi kelompok B usia 5-6 tahun melalui metode sosiodrama di TK Nursiwi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah sebagai berikut:

1.4.1 Rumusan Masalah Umum

Bagaimana tingkatan perilaku prososial anak usia 5-6 Tahun Melalui Metode Sosiodrama di TK Nursiwi?

1.4.2 Rumusan Masalah Khusus

1. Bagaimana tingkatan perilaku prososial anak usia 5-6 Tahun Melalui Metode Sosiodrama di TK Nursiwi pada aspek menolong?
2. Bagaimana tingkatan perilaku prososial anak usia 5-6 Tahun Melalui Metode Sosiodrama di TK Nursiwi pada aspek berbagi?
3. Bagaimana tingkatan perilaku prososial anak usia 5-6 Tahun Melalui Metode Sosiodrama di TK Nursiwi pada aspek kerjasama?
4. Bagaimana tingkatan perilaku prososial anak usia 5-6 Tahun Melalui Metode Sosiodrama di TK Nursiwi pada aspek kejujuran?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1.5.1 Tujuan Penelitian Umum

Untuk mengidentifikasi perilaku prososial anak usia 5-6 Tahun Melalui Metode Sosiodrama di TK Nursiwi.

1.5.2 Tujuan Penelitian Khusus

1. Untuk mengidentifikasi perilaku prososial anak usia 5-6 Tahun Melalui Metode Sosiodrama di TK Nursiwi pada aspek menolong?
2. Untuk mengidentifikasi perilaku prososial anak usia 5-6 Tahun Melalui Metode Sosiodrama di TK Nursiwi pada aspek berbagi?
3. Untuk mengidentifikasi perilaku prososial anak usia 5-6 Tahun Melalui Metode Sosiodrama di TK Nursiwi pada aspek kerjasama?

4. Untuk mengidentifikasi perilaku prososial anak usia 5-6 Tahun Melalui Metode Sosiodrama di TK Nursiwi pada aspek kejujuran?

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi program studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini khususnya dalam perkembangan Perilaku Prosocial anak terutama dalam metode sosiodrama pada pendidikan anak usia dini, menambah pengetahuan tentang media apa yang paling tepat agar bisa digunakan untuk mengembangkan Perilaku Prosocial anak usia dini serta dapat digunakan sebagai umpan balik dalam mengembangkan Perilaku Prosocial anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

- 1). Menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan media dan model pembelajaran
- 2). Memotivasi guru agar menambah wawasan dan lebih kreatif dalam memberikan kegiatan yang menyenangkan bagi anak.

b. Bagi orang tua

- 1). Orang tua akan merasa bangga atas peningkatan perilaku prososial anak usia dini dalam model pembelajaran sosiodrama
- 2). Memberikan semangat kepada orang tua kelak anak dapat meneruskan pendidikan kejenjang berikutnya dengan baik.

c. Bagi anak

- 1). Membantu dan mengetahui perilaku prososial anak usia dini dalam metode sosiodrama
- 2). Memotivasi dan menambah minat anak untuk mengembangkan kemampuan perilaku prososial

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka istilah yang perlu didefinisikan adalah sebagai berikut:

1. Perilaku prososial

Yang dimaksud Perilaku prososial dalam penelitian ini adalah tingkah laku yang bersifat menolong dan juga berkaitan dengan empati anak bagaimana cara anak mengungkapkan rasa sayangnya kepada teman, dan juga berkerja sama dengan temannya.

2. Sosiodrama

Yang dimaksud metode sosiodrama dalam penelitian ini adalah cara penyajian bahan pembelajaran dengan cara mempertontonkan, atau mempertunjukkan atau dengan mendramatisirkan cara tingkah laku dalam hubungan sosial